

Kebijakan Kemasan Produk Minuman dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Perusahaan Nestlé Indonesia

Anisah Salsabila Nasution, Devi Nadya Hasibuan, Fajar Nugraha, M. Rifqi Akbar, Ryan Arianda, Sultan Rasy Nasya, Windi Mayani Dalimunthe
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email: anisahnasution13@gmail.com, devinadyahsb0309@gmail.com,
nugrahafb99@gmail.com, rifqiakbar798@gmail.com, Ryanariianda@gmail.com,
sultanrasy@gmail.com, windimayanidalimunthe@gmail.com

ABSTRAK

Negara sudah menerapkan kampanye seperti go green dan lainnya demi menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk sekarang dan masa yang akan datang seperti dengan mengurangi pemanfaatan plastik yang merupakan masalah utama bagi pencemaran lingkungan, Alasan sampah plastik tersebut masih banyak karena perusahaan-perusahaan masih banyak yang menggunakan bahan utamanya plastik untuk kemasan produk dengan alasan produksi yang murah Kemasan sendiri merupakan hal penting untuk sebuah produk, karena kemasan tidak hanya difungsikan sebagai pelindung sebuah produk tetapi juga sebagai peminat untuk menarik para konsumen dan terlebih lagi kemasan juga bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dari produsen langsung ke konsumen melalui produknya. Jika dilihat mungkinkah kampanye seperti go green atau lainnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup itu dapat diterapkan terutama bagi mereka, yakni perusahaan-perusahaanlah yang merupakan salah satu pelaku kerusakan kelestarian lingkungan hidup yang ada disuatu negara. Seperti perusahaan Nestle Indonesia ,sebagai perusahaan raksasa bisa tidak menerapkan produksi yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur sendiri merupakan kegiatan untuk mengelola dan memperoleh data melalui membaca dan mencatat lalu mengelola data tersebut baik melau buku dan jurnal ilmiah. Strategi yang digunakan perusahaan Nestlé untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan inovasi pada beberapa kemasan produknya dari bahan-bahan organik, seperti produk minuman yakni Milo dan Nescafé dimulai sejak pada tahun 2019 lalu

Keywords : Produksi, Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Dunia akan terus mengalami perubahan, salah satu perubahannya yaitu banyaknya sumber daya alam yang dimanfaatkan secara berlebihan untuk kepentingan individu atau pun kelompok yang belum pasti untuk kepentingan bersama atau hanya untuk keuntungan semata. Sehingga karena hal tersebut kerusakan lingkungan hidup tidak dapat dihindari, yang mempunyai efek negatif dalam waktu dekat dan dalam masa yang mendatang. Untuk mengatasi hal ini negara-negara sudah menerapkan kampanye seperti go green dan lainnya demi menjaga kelestarian lingkungan untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Tetapi jika dilihat dilapangan, kampanye go green ini tidak terlalu terlihat dampaknya, karena sampah plastik yang menjadi faktor utama kerusakan lingkungan hidup masih berserakan dimana-mana. Alasan sampah plastik tersebut masih banyak karena perusahaan-perusahaan masih banyak yang menggunakan bahan utamanya plastik untuk kemasan produk dengan alasan produksi yang murah. Kemasan sendiri merupakan hal penting untuk sebuah produk, karena pengemasan tidak pula difungsikan sebagai pelindung sebuah produk tetapi juga sebagai peminat untuk memikat para pembeli dan terlebih lagi kemasan juga bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dari produsen langsung ke konsumen melalui produknya. Jika dilihat mungkinkah kampanye seperti go green atau lainnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup itu dapat diterapkan terutama bagi mereka, yakni perusahaan-perusahaanlah yang merupakan salah satu pelaku kerusakan kelestarian lingkungan hidup yang ada disuatu negara.

Sekarang persaingan minuman dari berbagai perusahaan terus semakin berkembang, diambil contoh untuk minuman ringan saja dengan rasa dan jenis yang sama ada berbagai macam produk yang membedakan. Dan yang membedakan tidak hanya brand tetapi juga kemasan yang digunakan. Kemasan bisa dibuat dari berbagai bahan utama, seperti plastik, kertas, logam dan lain sebagainya. Jika dilihat hal ini mengacu bagaimana pengelolaan kemasan suatu produk tersebut tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup jika diproduksi secara besar salah satunya diperusahaannya PT. NESTLÉ INDONESIA. Untuk ini peneliti mengadakan penelitian tentang : Kebijakan Kemasan Produk Minuman dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Perusahaan Nestlé

PERUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan diatas maka dalam tinjauan ini yang menjadi permasalahannya yaitu : Bagaimana Strategi Kemasan Produk Minuman dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Perusahaan Nestlé Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Kemasan Produk

Pengertian Kemasan

Pengemasan adalah tindakan merencanakan dan membuat tempat atau penutup suatu barang, sedangkan bundling adalah gerakan dan penataan produk yang menentukan bentuk atau rencana pembuatan bundel suatu barang. Jadi dapat dipahami dengan baik bahwa bundling adalah suatu tindakan dalam merencanakan dan memberikan bundling suatu barang yang meliputi rencana bundling dan perakitan bundling item tersebut.¹

Pengemasan memiliki arti penting dalam sebuah item, karena tidak hanya dimanfaatkan sebagai penutup item tetapi juga dimanfaatkan untuk memikat pelanggan terus-menerus. Oleh karena itu, bundling adalah salah satu prosedur untuk memamerkan barang-barang tersebut. Yang bisa dilakukan adalah mengusahakan keadaan luar barang seperti bundling, nama, logo,

¹ Th Susetyarsi, *Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, bentuk Kemasan dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone dikota Semarang*, Jurnal Stie Semarang, Vol.4, No.3 2012, hal. 21

variasi, gambar, dan lain sebagainya untuk memikat perhatian pembeli dan memberikan kesan bahwa barang tersebut berkualitas dan bermutu.

Pengemasan suatu item umumnya memiliki satu lapisan sekaligus lebih dari itu dengan berbagai tujuan. Bundlingnya terdiri dari:

1. Pengemasan Fundamental (Paket Utama) adalah bundling utama/langsung suatu item
 2. Paket Opsional adalah bahan yang menutup kemasan dasar yang sebagian besar akan dibuat lebih menarik dengan rencana yang berbeda
 3. Paket Pengangkutan adalah bundling yang diharapkan untuk pengangkutan atau kapasitas
- Dari macam-macam kemasan tersebut, kemasan juga memiliki beberapa fungsi antara lainnya :

1. Fungsi kemasan yang paling utama adalah untuk melindungi suatu produk dari kerusakan saat produk tersebut diproduksi sampai ke tangan konsumen.
2. Kemasan juga memiliki fungsi untuk mempermudah pengerjaan dan pengelolaan produk tersebut bagi pemilik usaha, perantara maupun pembeli.
3. Fungsi lainnya adalah untuk memikat pembeli membeli produk tersebut atau sebagai sarana produksi.

Kemasan juga bisa dibuat dari berbagai bahan, yaitu :

1. Plastik, kemasan ini bisa dibuat berbagai bentuk seperti kantung, botol, stoples, kotak dan lainnya. Plastik adalah kemasan yang paling luas digunakan karena memiliki ongkos produksi yang murah dan dapat dengan mudah dimodifikasi.
2. Metal, biasanya dibuat dari aluminium dan memiliki daya tahan yang tinggi.
3. Gelas, transparan tetapi mudah pecah
4. Kertas, Ramah lingkungan tetapi tidak tahan terhadap kelembapan sehingga dapat mudah dirusak dengan air.

Daya Tarik Kemasan

Kualitas pengemasan yang menarik sangat membantu sebagai dorongan bagi pembeli yang disampaikan oleh pembuat untuk memenuhi pembeli. Daya pikat pengemasan dibedakan menjadi dua, yaitu daya pikat visual dan tawaran membumi. Kualitas visual yang menarik sebagian besar mengacu pada adanya pengemasan dan nama suatu barang yang terdiri dari ragam, bentuk, merek, representasi, pesan, desain, dan lain-lain. Sementara itu, daya pikat akal sehat adalah kelangsungan dan produktivitas pemasaran yang direncanakan untuk pembeli atau pedagang atau pengecer.

Daya pikat pragmatis dari pengemasan adalah pengemasan yang dapat menjamin dan mengamankan barang tersebut, kemudian, pada saat itu, pengemasan tersebut dapat dibuka atau ditutup untuk kapasitas, pengemasan dengan bit yang tepat, pengemasan yang dapat digunakan kembali, yang mudah dibawa, misalnya sederhana untuk pegang dan sampaikan, pengemasan yang memudahkan klien untuk mengangkat, mengkonsumsi dan mengisi ulang item. Pengemasan yang tidak sama dengan pengemasan lainnya adalah pengemasan yang tentunya dapat menarik pelanggan.

Kelestarian Lingkungan Hidup

Pengertian Kelestarian Lingkungan Hidup

Ungkapan "lingkungan" sering digunakan secara timbal balik dengan ungkapan "lingkungan". Sehingga meskipun pada dasarnya dapat dikenali, namun dalam arti sebenarnya

kedua istilah tersebut dipakai dengan arti sama, khususnya lingkungan dengan arti yang lebih luas, yang juga mencakup lingkungan fisik, senyawa dan organik. Pentingnya lingkungan juga tidak sama dengan biologi, sistem biologis dan batas pengangkutan alam. Meskipun begitu, tiga hal yang dirujuk menjelang akhir tidak dapat dipisahkan dari gagasan tentang lingkungan.²

Iklim merupakan suatu tempat yang dilalui oleh setiap makhluk hidup, selain itu juga merupakan tempat untuk mengikuti kehidupan dan memiliki sifat dan kapasitas tertentu yang berhubungan dengan keberadaan makhluk hidup yang meliputinya, khususnya manusia. yang memiliki karya yang lebih lengkap dan unik. Sedangkan iklim adalah kesetiakawanan ruangan dengan segala benda, daya, kondisi, khususnya makhluk hidup, termasuk manusia dan moralnya.

Menurut pasal 1 UU No.23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk juga manusia dan moralnya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³

Pada dasarnya, istilah lingkungan tidak dapat dipisahkan dari istilah iklim atau sistem teratur. Arti penting dari iklim adalah solidaritas kehidupan yang terdiri dari hubungan makhluk hidup (berbagai macam) dengan berbagai hewan tak bernyawa yang membentuk suatu sistem.⁴ Iklim dalam arti yang sebenarnya merupakan kerangka hidup di mana ada mediasi manusia dalam permintaan lingkungan. Jadi, pada saat itu, orang penting bagi lingkungan.⁵

Perlindungan hayati adalah upaya untuk mengikuti batas perubahan iklim dan dampak yang tidak menguntungkan dari suatu pembangunan. Hal ini juga mengikuti keseimbangan iklim untuk menjadi tempat bagi manusia, hewan dan tumbuhan untuk hidup. Iklim dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu kondisi biotik, abiotik dan sosial. Biotik adalah (manusia, tumbuhan dan hewan) sedangkan abiotik adalah benda mati (tanah, udara, air, desain dan lain sebagainya). Lain hal iklim sosial, iklim yang menciptakan karakter individu.⁶

Lingkungan dapat terdiri dari habitat biasa dan lingkungan palsu. Habitat asli adalah kondisi khas yang diciptakan Tuhan untuk manusia, yang terjadi karena peristiwa biasa. Macam-macam habitat umum, misalnya; tanah, pohon, air, udara, laut dan binatang yang ada di dalamnya seperti makhluk, termasuk mikroba dan lain-lain. Sementara sawah, taman, kebun, persediaan juga diingat untuk habitat umum tetapi buatan manusia.⁷

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan tempat tinggal adalah barang-barang dan kekuasaan-kekuasaan dan keadaan-keadaan, termasuk orang-orang dan kegiatan-kegiatannya, yang terdapat didalam ruang di mana orang-orang dan berbagai badan berada. Selain itu,

² Siti Zulaikha, *Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang*, Akademika, Vol.19, No.2, Juli-Desember 2014, hal 244.

³ Jeni J Therik, *Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 17. No. 1, Oktober 2021, hal 90.

⁴ Rutinaias Haholongan, *Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go-publik*, jurnal ekonomi dan bisnis, vol.19, no.32016, hal. 415

⁵ Ida Ayu Putu Widiati. *Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Daerah Bali*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 14, Nomor 2. 30 Juli 2020. Hal 99.

⁶ Cecep Kusmana, *Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia*, jurnal pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, vol.5, no. 2, 2015, hal. 187

⁷ Ahmad Tufiq, *Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya di Kabupaten Subang*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.12, No.2, 2014, Hal. 126

menurut Otto Soemarwoto, lingkungan dicirikan sebagai ruang yang terlibat oleh sesuatu yang hidup berdampingan dengan makhluk hidup dan tak hidup di dalamnya.⁸

Perusahaan Nestlé Indonesia

Nestlé Indonesia merupakan mitra Nestlé SA, sebuah asosiasi utama di bidang vokasi, bantuan pemerintah dan kesejahteraan, yang terletak di Vevey, Swiss. Nestlé SA telah berdiri selama lebih dari 140 tahun oleh Henri Nestlé, salah satu ahli pengobatan yang memulai kiprahnya dalam membuat bubur anak untuk menolong seorang ibu dalam menyelamatkan anaknya yang meninggal karena tidak bisa mendapatkan ASI.

Didirikan pada tahun 1866, Nestlé adalah organisasi terbesar di planet ini yang diperkirakan berdasarkan pendapatan. Produk Nestlé menggabungkan makanan anak, air yang disaring, sereal sarapan, gula, espresso, yogurt beku, produk susu, makanan ringan hingga makanan hewan. Nestlé memiliki 450 pabrik, bekerja di 86 negara, dan mempekerjakan sekitar 328.000 individu. Organisasi ini adalah salah satu investor penting L'Oréal, organisasi produk perawatan kecantikan terbesar di dunia.

Nestlé Indonesia telah bekerja sejak sekitar tahun 1971. Saat ini, Nestlé Indonesia mempekerjakan 2.600 delegasi untuk mengirimkan berbagai jenis produk Nestlé di tiga pabrik: Pabrik Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur untuk menangani produk susu seperti Dancow, Bearbrand, Nestlé Dancow Ideal. Pabrik Panjang di Lampung untuk mengelola minuman kopi kedua Nescafé dan Pabrik Cikupa di Banten untuk membuat permen Fox dan Polo parlor.⁹

Nestlé mempunyai moto "Good Food, Good Life" Dengan moto ini perusahaan Nestlé berkomitmen untuk mencampurkan pengetahuan dan menyediakan berbagai macam produk yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia akan makanan dan minuman yang bergizi, aman dikonsumsi dan memiliki rasa yang lezat sehingga para konsumen puas dengan produk-produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Tinjauan ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perusahaan Nestlé menerapkan kebijakan kemasan produknya dalam Menjaga Kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, memanfaatkan menulis berkonsentrasi pada pendekatan. Menulis berkonsentrasi pada dirinya sendiri adalah tindakan untuk mengawasi dan memperoleh informasi melalui membaca dan mencatat dan kemudian berurusan dengan informasi baik melalui buku-buku dan buku harian logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan perusahaan Nestlé untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan inovasi pada beberapa kemasan produknya dari bahan-bahan organik, seperti produk minuman yakni Milo dan Nescafé dimulai sejak pada tahun 2019 lalu. Ini merupakan gerakan yang bagus dari suatu perusahaan raksasa seperti Nestlé, dimana jika mereka memulai dan menerapkan hal seperti ini, maka perusahaan dibawahnya akan ikut Dorongan ini menjadikan Nestlé sebagai ketua asosiasi makanan dan penghargaan di Indonesia yang memberikan sedotan

⁸ Durotun Nasukha, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)*, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol.4, No.1, Januari-Juni 2018, hal 91-92.

⁹ Fathy Wahyu Al Hafiish, *Peningkatan Kualitas Dengan Pendekatan Konsep Lean dan Multi Attribute Failure Mode Analysis (Studi Kasus PT. Nestle Indonesia, Pasuruan)*, ITS Sukolilo Surabaya, hal.2

kertas untuk minuman kemasan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk mengurangi sampah plastik sebesar 70% pada tahun 2025.

Tidak hanya dengan dorongan untuk menggunakan sedotan plastik untuk minuman mereka, pabrik pengolahan Nestlé adalah pendorong utama untuk kemajuan provinsi serta melaksanakan pedoman kualitas alami yang baru. Nestlé telah menemukan cara yang signifikan untuk mengurangi efek alaminya pada pengembangan lebih lanjut pengelolaan dalam jangka panjang.

Satu lagi ilustrasi konsolidasi tenaga dan usia uap, Di pembangkit listrik yang tergabung ini, gas yang mudah terbakar dialirkan ke turbin gas untuk melaksanakan generator yang memperoleh daya untuk gadget. Gas panas yang dikirim kemudian dipindahkan ke generator pemulihan intensitas untuk memperoleh uap yang dimanfaatkan dalam proses zaman energi. Memanfaatkan energi dari turbin gas dan generator uap dapat mendorong pengurangan penggunaan bahan bakar gas hingga 24%.

Pemanfaatan pembangkit terpadu ini sudah terlihat memberikan manfaat sejauh dana investasi energi yang mempengaruhi iklim. Dibandingkan dengan bahan bakar minyak, gas yang mudah terbakar memperoleh lebih sedikit gas karbon dioksida, yang pendukung terbesar dari dampak pembibitan. Ini, dikombinasikan dengan penurunan pemanfaatan minyak telah mengurangi berapa banyak karbon dioksida sebesar 26.000 ton setiap tahun. Dengan kenyataan ini, semua pabrik Nestlé di Indonesia memiliki opsi untuk mengurangi aliran keluar karbon dioksida sebanyak 30%. Langkah ini merupakan salah satu bentuk pengurangan penggunaan aset tetap dengan menggunakan inovasi terjauh untuk mengurangi dampak buruk terhadap iklim.

Kemudian di air para eksekutif, organisasi Nestlé Indonesia mengolah air limbah berubah air bersih dengan menggunakan standar awal penyesuaian, sirkulasi udara dan pembersihan. Setiap hari, kantor ini mendapatkan kurang lebih 1.300 meter kubik air bersih. Kadang-kadang, sifat air yang dikirim dari kantor ini diamati dengan seksama dan pengujian dilaksanakan. Dalam upaya bersama dengan jaringan lingkungan dan peternak, organisasi Nestlé membuat saluran air sepanjang 1,2 kilometer yang melewati sawah. Sawah seluas 26 hektar bisa mendapatkan suplai air dari saluran ini. Siklus bernilai positif bagi iklim mengingat para peternak sampai saat ini tidak bergantung pada persediaan air sumur untuk keperluan sistem air mereka.¹⁰

KESIMPULAN

Perusahaan Nestle telah melaksanakan perubahan kearah yang lebih baik dengan menerapkan kemasan organik yang terbuat dari kertas pada beberapa minumannya demi menjaga kelestarian lingkungan hidup .Strategi yang digunakan perusahaan Nestlé untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan inovasi pada beberapa kemasan produknya dari bahan-bahan organik, seperti produk minuman yakni Milo dan Nescafé dimulai sejak pada tahun 2019 lalu. Ini merupakan gerakan yang bagus dari suatu perusahaan raksasa seperti Nestlé, dimana jika mereka memulai dan menerapkan hal seperti ini, maka perusahaan dibawahnya akan ikut. This drive makes Nestlé the primary food and refreshment organization in Indonesia to present paper straws for bundled drinks. This is in accordance with the Indonesian government's objective to diminish plastic waste by 70% by 2025. Contoh lainnya adalah

¹⁰ Joko Tri Haryanto, *Studi Kepedulian Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR) Terhadap Perkembangan Kapitalisasi Perusahaan Sebagai Potensi Pendanaan Lingkungan Swasta di PT. Nestle Indonesia Tbk*, Jurnal Ekonomi, Vol. 17, No.1, 2015, hal. 32

penerapan perusahaan tersebut seperti pembangkit tenaga listrik dan gabungan untuk menghemat tenaga yang dikeluarkan. Kemudian, pengelolaan air diperusahaan tersebut yang mana limbah air tersebut di sterilkan dan diarahka untuk irigasi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiish, Fathy Wahyu. *Peningkatan Kualitas Dengan Pendekatan Konsep Lean dan Multi Attribute Failure Mode Analysis (Studi Kasus PT. Nestle Indonesia, Pasuruan)*, ITS Sukolilo Surabaya
- Haholongan, Rutinaias, *Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go-publik*, jurnal ekonomi dan bisnis, vol.19, no.3 2016
- Haryanto, Joko Tri. *Studi Kepedulian Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR) Terhadap Perkembangan Kapitalisasi Perusahaan Sebagai Potensi Pendanaan Lingkungan Swasta di PT. Nestle Indonesia Tbk*, Jurnal Ekonomi, Vol. 17, No.1, 2015
- Kusmana, Cecep. *Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia*, jurnal pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, vol.5, no. 2, 2015
- Nasukha, Durotun. *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Hadis (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah)*, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol.4, No.1, Januari-Juni 2018
- Th Susetyarsi, *Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, bentuk Kemasan dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone dikota Semarang*, Jurnal Stie Semarang, Vol.4, No.3 2012
- Therik, Jeni J, *Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 17. No. 1, Oktober 2021
- Tufiq, Ahmad. *Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat diKampung Sukadaya di Kabupaten Subang*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.12, No.2, 2014
- Widiati, Ida Ayu Putu. *Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Daerah Bali*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 14, Nomor 2. 30 Juli 2020.
- Zulaikha, Siti, *Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang*, Akademika, Vol.19, No.2, Juli-Desember 2014